

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional . Masa Usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa *golden age* yang biasanya ditandai dengan perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional (Widhianawati, 2011). Pendidikan di Paud merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip “belajar sambil bermain, bermain seraya belajar”. Berangkat dari sinilah pembelajaran yang ada di Paud harus dicermati, sehingga apa yang diharapkan, yakni agar anak-anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak bisa tercapai. Metode pengajaran yang tepat dan cermat akan mengarahkan anak-anak pada hasil yang optimal.

Kecerdasan kinestetik perlu ditingkatkan karena kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide/gagasan dan emosi melalui gerakan, termasuk di dalamnya kemampuan mengefektifkan gerakannya dalam melakukan atau membuat sesuatu (Widyasari,

2011:71). Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur. Aktifitas kecerdasan kinestetik juga memberikan kepada anak lebih banyak kesempatan untuk bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi akan dapat mengungkapkan diri mereka lebih baik dari pada anak yang lain. Anak-anak memerlukan ruang untuk menghabiskan tingkat energi mereka yang tinggi. Mereka perlu memahami tubuh mereka dan kemampuan mereka melalui gerakan.

Kecerdasan kinestetik seringkali kurang diperhatikan di sekolah. Kegiatan di sekolah kebanyakan lebih mengutamakan pada kegiatan yang mengasah kemampuan kognitif anak. Padahal kecerdasan kinestetik juga merupakan salah satu hal yang penting. Anak yang memiliki kecerdasan gerak-kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes, dan cekatan. Indikator seorang anak memiliki kecerdasan kinestetik diantaranya anak dapat melakukan Senam fantasi bentuk meniru, berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara, membungkukkan badan, memanjat, bergelantung, dan berayun, melompat ke berbagai arah, meloncat dari ketinggian 20-30cm, memutar dan mengayunkan lengan, meliuk tubuh, merayap dan merangkak dengan berbagai variasi, berlari dengan berbagai variasi. Rangsangan terhadap kecerdasan gerak-kinestetik membantu perkembangan dan

pertumbuhan anak. Melalui kegiatan olahraga yang sederhana anak dapat mengembangkan intelektualnya yang lain.

Kecerdasan kinestetik pada anak didik di TK Pertiwi Ceporan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan terutama dalam hal olah tubuh. Kecerdasan kinestetik yang diperlihatkan anak masih rendah, kegiatan pembelajaran masih menekankan pada kemampuan kognitif. Berdasarkan hasil observasi awal, dari 16 anak hanya ada 4-5 anak atau sekitar 30% yang baik kecerdasan fisiknya, 70% sisanya belum mampu mengembangkan olah tubuhnya. Berdasarkan hasil studi longitudinal Bloom (Widhianawati, 2011) menyebutkan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai 50% , pada masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual.

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini mengalami kendala untuk menstimulasi/merangsang kecerdasan ini dikarenakan kurangnya ruang untuk bergerak dengan bebas. Disamping itu anak -anak sekarang lebih menyukai aktivitas yang tidak membutuhkan banyak gerak. Padahal kecerdasan tubuh (fisik) pada anak usia dini dapat membantu anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang sehat, mudah menyesuaikan diri dan penuh keyakinan

(Astuti, 2011:37). Kecerdasan kinestetik dapat distimulan dengan kegiatan yang sederhana dan disukai oleh anak. Salah satu diantaranya Gerak dan Lagu. Melalui gerak dan lagu anak akan mudah mengingat gerakan yang disertai lagu. Terkadang anak lupa akan gerakannya tetapi ingat pada lagunya. Anak belajar untuk mengingat gerakan dengan kata-kata tertentu. Anak yang cerdas dalam gerak-kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat, lebih lincah) daripada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama, suka meniru gerak atau tingkah laku orang lain yang menarik perhatiannya, dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat, berguling. Anak yang memiliki kecerdasan gerak-kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik (Mushfiroh, 2008:51).

Gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran Gerak dan Lagu merupakan kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan menyenangkan anak dan menyentuh perkembangan anak, meningkatkan rasa percaya diri. Melalui gerak dan lagu diharapkan menjadi salah satu cara yang efektif untuk anak bisa mengekspresikan diri, meluapkan emosi, rasa senang, santai, sedih, haru dan kekaguman. Gerak dan lagu merupakan kegiatan menikmati lagu disertai dengan gerakan anggota tubuh dan merupakan sebuah

kegiatan bermain sambil belajar yang diharapkan sangat menyenangkan.

Peneliti ingin meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di TK Pertiwi Ceporan Gantiwarno Klaten dengan melalui kegiatan gerak dan lagu. Hal ini disebabkan karena gerak dan lagu merupakan kegiatan yang menyenangkan. Anak-anak lebih mudah mengikuti lagu bila disertai gerakan. Walaupun lupa kata-katanya mereka ingat apa yang harus dilakukan. Dengan adanya kegiatan gerak dan lagu anak-anak bisa belajar mendengarkan ritme dan membuat gerakan sesuai irama lagu. Anak-anak merasa senang dan percaya diri saat melakukan gerakan dengan benar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul : “PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU KELOMPOK B DI TK PERTIWI CEPORAN GANTIWARNO KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan kinestetik dibatasi pada kecerdasan dalam motorik kasar.
2. Penerapan yang digunakan dalam kegiatan gerak dan lagu adalah dengan menyanyi disertai gerak tubuh dengan menggunakan musik atau tanpa musik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

“Apakah kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B pada TK Pertiwi Ceporan Gantiwarno Klaten tahun ajaran 2013/2014 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan gerak dan lagu kelompok B TK Pertiwi Ceporan Gantiwarno Klaten tahun ajaran 2013/2014

2. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam mengolah gerak tubuh.
- b. Untuk mengetahui penerapan gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat

sebagai berikut :

1. Manfaat bagi anak/siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan anak tentang pembelajaran gerak dan lagu , anak lebih senang, ceria, dan antusias dalam pembelajaran, dan anak lebih respek pada guru.

2. Manfaat bagi guru

Untuk perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kegiatan gerak dan lagu, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri.

3. Manfaat bagi sekolah

Model pembelajaran dengan melalui gerak dan lagu tersebut agar pihak sekolah menyediakan media, diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran untuk semua bidang pengembangan pada anak usia dini.